

## **PENYULUHAN DAN PELATIHAN KOMUNIKASI TENTANG PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI**

Enis Fitriani<sup>1)</sup>, Yahmun<sup>2)</sup>, Endang Sumarti<sup>3)</sup>

IKIP Budi Utomo

<sup>1)</sup> [enisfitriani@budiutomomalang.ac.id](mailto:enisfitriani@budiutomomalang.ac.id), <sup>2)</sup> [yahmun@budiutomomalang.ac.id](mailto:yahmun@budiutomomalang.ac.id),

<sup>3)</sup> [endangsumarti@budiutomomalang.ac.id](mailto:endangsumarti@budiutomomalang.ac.id)

### **ABSTRACT**

The rise of cases of violence against minors causes concern for parents. Sexual violence against children is not only perpetrated by people we do not know, but can occur from those closest to us. Therefore, it is very important for parents to teach sex education to their children from a young age. The objectives of this program were to provide information, understand, and provide experiences about sex education for children at PAUD Al-Ihsan Malang Regency with the parents as the target. This program ran through socialization and training where parents got information about communicating simple sex education for early childhood with materials: seven aspects of children's education in Islam and modern education, the concept of "where do I come from?", and apply simple sex education in daily life. This program had been successfully proven by the parents' enthusiasm in asking questions, sharing experiences, discussing, and practicing communication.

**Keywords:** sex education, early childhood, education, socialization, training

### **ANALISIS SITUASI**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah yang beralamatkan di Jalan Dhermo Lestari RT 02 RW 01 Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Dari awal berdiri sampai saat ini status tanah yang luasnya 100m<sup>2</sup> dan gedung 56m<sup>2</sup> masih berstatus pinjam pakai. Lembaga pendidikan dengan NPSN 69726788 ini berstatus Terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Lokasi Lembaga Pendidikan yang berdiri sejak tahun 2009 ini terletak di daerah pedesaan yang masuk perkampungan namun tidak jauh dari jalan raya utama yaitu Jl. Raya Gondowangi. Akses PAUD Al-Ihsan cukup mudah yaitu dapat ditempuh dengan angkutan umum dari Terminal Gadang dan Sumbersuko, atau dengan menggunakan kendaraan pribadi roda empat atau roda dua dari Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun Kota Malang. Jalan raya utama menuju PAUD Al-Ihsan cukup padat oleh lalu lalang kendaraan pribadi, khususnya sepeda motor,

atau angkutan umum karena banyak penduduk dari wilayah Kabupaten Malang yang berkerja di Kota Malang.

Dalam tiga tahun terakhir rata-rata jumlah murid yang bermain dan belajar di Lembaga ini berjumlah 48 anak yang semuanya bertempat tinggal di Desa Gondowangi. Rata-rata 70% jumlah murid berasal dari keluarga menengah ke bawah dan orang tuanya bekerja sebagai buruh di pabrik rokok sedangkan sisanya wiraswasta. Tingkat pendidikan orang tua pun rata-rata 70% berpendidikan SMA sederajat, 20% SMP sederajat, dan 10% S1. Agama yang dianut oleh seluruh orang tua adalah Islam.

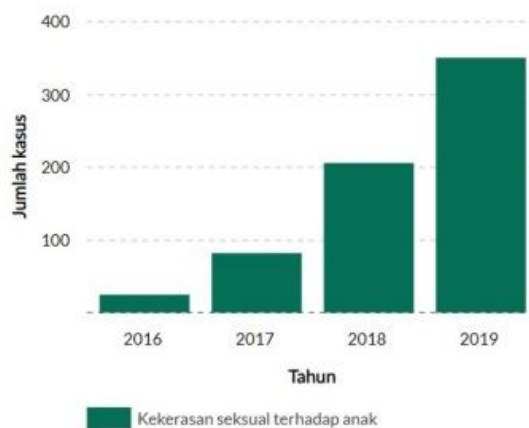
Kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua murid di PAUD Al-Ihsan cukup banyak dan terstruktur. Ada kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak PAUD Al-Ihsan seperti kegiatan peringatan hari-hari besar. Selain itu, ada juga kegiatan yang merupakan program kerja dari Paguyuban Orang Tua/Wali Murid seperti kegiatan *parenting*, bakti sosial, *sharing* ilmu kerajinan/masak, serta arisan.

Orang tua murid di PAUD Al-Ihsan cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan baik oleh pihak PAUD Al-Ihsan dan Paguyuban Orang Tua/Wali Murid meskipun tingkat kehadirannya sekitar 60% dan ada yang diwakili oleh nenek atau pengasuh anak. Pihak PAUD Al-Ihsan dan Paguyuban Orang Tua/Wali Murid juga sudah mengantisipasi hal-hal seperti ini seperti dengan membuat grup *WhatsApp* wali murid dan membagikan hasil kegiatan yang berupa video, foto, *powerpoint* materi yang dipresentasikan, ringkasan materi, dll. setelah kegiatan selesai ke grup *WhatsApp* tersebut.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan *parenting* yang sudah dilaksanakan satu tahun terakhir, belum pernah ada kegiatan *parenting* yang membahas tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Padahal tema ini sangatlah penting karena Fey (2020) menuliskan Komisi Nasional (Komnas) Perempuan tahun 2019 mencatat ada 2.341 kasus kekerasan terhadap anak perempuan dan 770 di antaranya merupakan hubungan inses. Selain itu, Moerti (2019) menuliskan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama tahun 2019 telah terjadi 123 kasus kekerasan seksual pada anak di institusi pendidikan, yang mana 71 kasus terjadi pada anak perempuan dan 52 kasus terjadi pada anak laki-laki. Bahkan, Pinandhita (2020) juga menunjukkan data Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) yang terus meningkat dalam jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak sejak tahun 2016 sampai 2019 seperti yang tersaji pada Gambar 1.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah melakukan diskusi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *WhatsApp* dengan Kepala PAUD Al-Ihsan dan Ketua Paguyuban Orang Tua/Wali Murid PAUD Al-Ihsan mengenai rencana program pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pendidikan seks untuk anak usia dini. Hasil dari diskusi tersebut adalah adanya kesepakatan bahwa perlunya diadakan kegiatan penyuluhan mengenai konsep-

konsep pendidikan yang perlu diketahui orang tua/wali murid dan diperlukannya pelatihan bagaimana mengkomunikasikan pendidikan seks untuk anak usia dini di kehidupan sehari-hari dengan mengundang seluruh orang tua/wali murid sebagai peserta. Dengan kata lain, solusi yang ditawarkan Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat diterima dengan baik.



Sumber : LPSK

Gambar 1. Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Tahun 2016-2019

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari Kamis-Sabtu tanggal 12-14 Maret 2020 yang bertempat di PAUD AL-Ihsan Jl. Dhermo Lestari, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah wali murid PAUD Al-Ihsan Gondowangi Wagir Kabupaten Malang.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan yang diadakan adalah berbentuk: 1) penyuluhan, di mana wali murid akan mendapatkan informasi atau teori tentang pendidikan seks untuk anak usia dini; serta 2) pelatihan, bagaimana mengkomunikasikan pendidikan seks yang sederhana dan yang sesuai untuk anak usia dini yang bisa diterapkan tiap hari.

Metode pelatihan yang digunakan pada pelatihan ini adalah ceramah pada sesi penyajian materi/teori dan demonstrasi pada sesi praktik. Dalam metode ini pemateri lebih banyak bercerita/menjelaskan sedangkan peserta aktif mendengarkan. Sedangkan metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mempertunjukkan sesuatu (atau cara melakukan sesuatu secara runtun dan benar) dengan tujuan peserta belajar memahami lebih mudah.

Pada pelaksanaannya tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan langkah berikut.

1. Penyampaian materi penyuluhan secara lisan kepada peserta. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta terkait materi penyuluhan dan pelatihan yang akan disampaikan dilakukan *pre-test*. Sesaat sebelum materi diberikan peserta akan mengerjakan *pre-test* sesuai materi yang akan diberikan. Ini berarti ada dua *pre-test* yang telah dipersiapkan untuk dua materi presentasi yang berbeda. Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.
  - a. Pendidikan Anak dalam Islam dan Pendidikan Anak Menurut Ilmu Pendidikan Modern
  - b. Mengenalkan Konsep Dari Mana Aku Berasal
2. Pelatihan komunikasi dengan materi Mengkomunikasikan kepada Anak tentang Pendidikan Seks Sederhana dalam Kehidupan Sehari-Hari.
3. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan instrument *post-test* dan lembar pengamatan. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta terkait materi penyuluhan dan pelatihan yang telah disampaikan. Sama halnya dengan *pre-test*, *post-test* pun juga ada tiga yang masing-masing dikerjakan setelah masing-masing materi diberikan. Lembar pengamatan digunakan selama penyuluhan dan khususnya pada pelatihan saat praktek berbicara atau

mengkomunikasikan Pendidikan seks untuk anak di kehidupan sehari-hari, dengan dilengkapi foto-foto dokumentasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyampaian materi penyuluhan secara lisan kepada orang tua/wali murid PAUD Al-Ihsan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan adalah penyuluhan di mana wali murid akan mendapatkan informasi atau teori tentang pendidikan seks untuk anak usia dini Pendidikan seks yang dimaksud adalah pendidikan seks untuk anak usia dini meliputi mengenali anggota tubuh dan fungsinya, memahami tentang berharganya tubuh mereka sendiri dan mengetahui serta dapat melindungi anggota tubuhnya dari kemungkinan ancaman kekerasan seksual.

1. Pendidikan anak dalam islam dan pendidikan anak menurut ilmu pendidikan modern

Materi penyuluhan pertama ini disampaikan oleh Enis Fitriani, S.Pd, M.Pd (Pemateri 1). Sebelum materi diberikan peserta mengerjakan *pre-test* sesuai materi. Adapun pertanyaan-pertanyaanya tersaji di Tabel 1.

**Tabel 1.** Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Materi 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda tahu ada berapa metode pendidikan dalam Islam? Jika Ya, sebutkan berapa dan sebutkan! (minimal 3)	Ya/Tidak* ..... .....
2.	Apakah anda tahu ada berapa aspek pendidikan anak dalam Islam? Jika Ya, sebutkan berapa dan sebutkan! (minimal 4)	Ya/Tidak* ..... .....
3.	Apakah anda tahu ada berapa macam kecerdasan dalam konsep pendidikan modern? Jika Ya, sebutkan berapa dan sebutkan! (minimal 5)	Ya/Tidak* ..... ..... .....

\*Coret yang tidak perlu

Dari 29 peserta yang hadir dan mengisi *pre-test* materi 1 menunjukkan bahwa seluruh peserta menjawab *tidak* pada tiap pertanyaan.

Hal ini menunjukkan kebutuhan akan informasi mengenai aspek pendidikan anak dalam Islam dan pendidikan anak menurut ilmu pendidikan modern sangat dibutuhkan. Karena PAUD Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi mewujudkan anak yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia serta memiliki kesiapan fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, sebaiknya orang tua/wali murid pun diberi edukasi tentang anak menurut konsep pendidikan Islam dan konsep pendidikan modern agar dapat melengkapi pendidikan yang sudah diberikan di lembaga pendidikan.

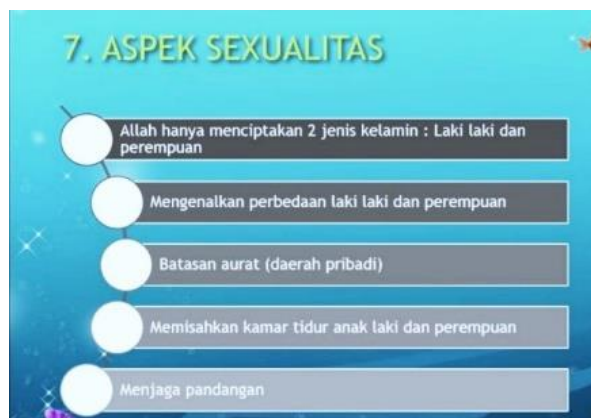
Dalam Islam sudah diberikan arahan yang jelas dalam mendidik anak seperti pada Qur'an Surat *An-Nisaa* ayat 9 yang artinya, "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." Selain itu, Rasulullah SAW di dalam hadits riwayat Al-Hakim (7679) pun menyatakan bahwa, "Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain Pendidikan yang baik."



Gambar 2. Materi 1 sedang disampaikan oleh Pemateri 1

Secara singkat isi dari Materi 1 yang berdasarkan buku *Manhaj Tarbiyah Islamiyah* karya Quthb (1993) dan *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karya 'Ulwan (2003) untuk Pendidikan Islam dan teori *Multiple Intelligences* oleh Gardner (2013) untuk Pendidikan modern disampaikan sebagai berikut.

- a. Lima metode pendidikan dalam Islam antara lain:
  - keteladanan (*qudwah*)
  - pembiasaan (*aadah*)
  - pemberian nasihat (*mau'izhoh*)
  - mekanisme (*mulahazhoh*)
  - sistem sanksi (*uqubah*)
- b. Tujuh aspek pendidikan dalam Islam yang harus dikenalkan kepada anak yaitu:
  - aspek keimanan
  - aspek moral/akhlak/value
  - aspek fisik
  - aspek akal/kognisi
  - aspek kejiwaan
  - aspek sosial
  - aspek pendidikan seks



Gambar 3. Salah satu tampilan presentasi materi Pendidikan dalam Islam pada Materi 1

- c. Sembilan kecerdasan dalam Teori *Multiple Intelligences*:
  - kecerdasan bahasa (*linguistics intelligent*)
  - kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematics intelligent*)
  - kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligent*)
  - kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligent*)
  - kecerdasan musik (*musical intelligent*)
  - kecerdasan spasial (*spatial intelligent*)
  - kecerdasan kinestetik (*bodily-kinesthetic intelligent*)



- kecerdasan naturalis (*naturalist intelligent*)
- kecerdasan eksistensial (*existential intelligent*)



Gambar 4. Salah satu tampilan presentasi materi Pendidikan Modern pada Materi 1

Setelah materi disampaikan oleh pemateri, ada sesi tanya jawab, sebanyak tiga peserta bertanya mengenai bagaimana cara mengenali tanda-tanda kecerdasan pada anak, bagaimana cara mengembangkannya, dan juga hal-hal apa saja yang bisa terjadi jika lima metode pendidikan dalam Islam tidak dapat dilakukan seluruhnya.

Ketika pemateri selesai memberikan jawaban atas semua pertanyaan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan lembar *post-test* (dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta terkait materi yang telah disampaikan. Hasilnya cukup menggembirakan, sebanyak 72% atau 21 orang peserta mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar, 20% atau 6 orang menjawab 2 pertanyaan dengan benar, dan 7% atau 2 orang menjawab 1 pertanyaan dengan benar.

#### 2. Mengenalkan konsep Dari Mana Aku Berasal

Materi penyuluhan pertama ini disampaikan oleh Yahmun, S.Pd, M.Pd (Pemateri 2). Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan lembar *pre-test* kepada peserta. Adapun pertanyaan-pertanyaannya dapat dilihat di Tabel 3.

Sesi pengisian *pre-test* materi 2 berjalan lancar dan sebanyak 59% atau 17 orang menjawab dengan jawaban *Belum*, 24% atau 7 orang menjawab 1 pertanyaan dengan jawaban *Sudah*, dan 17% atau 5 orang peserta mampu menjawab 2 pertanyaan dengan jawaban *Sudah*. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan informasi mengenai aspek pendidikan seks pada anak usia dini dibutuhkan.

Tabel 3. Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Materi 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sudah punya jawaban yang benar dan tepat jika anak anda bertanya, “aku lahir lewat mana?”	Sudah/Belum*
	Jika <i>Sudah</i> , apa jawaban anda?	.....
2.	Apakah anda sudah punya jawaban yang benar dan tepat jika anak anda bertanya, “orang yang sudah menikah kok bisa punya anak?”	Sudah/Belum*
	Jika <i>Sudah</i> , apa jawaban anda?	.....

\*Coret yang tidak perlu

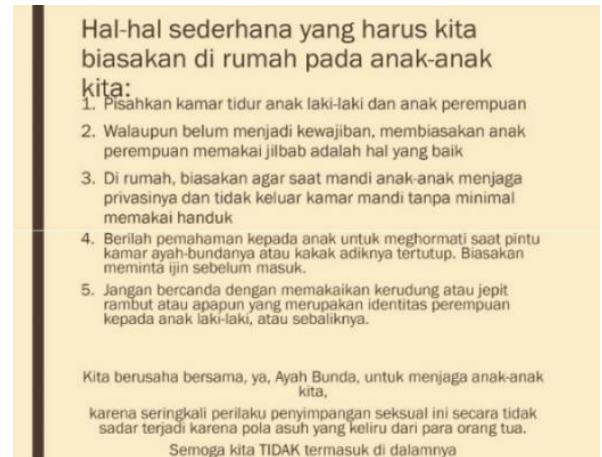
Menurut Viora dalam Ibda dan Sakinah (2012) pendidikan seks untuk anak usia dini hendaknya sudah dilakukan karena akan mempengaruhi kehidupan anak ketika sudah mulai menginjak usia remaja. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Ratnasari dan Alias (2016) bahwa pendidikan seks perlu diberikan sejak usi dini agar dapat memberikan informasi dan menunjukkan bagaimana anak harus menjaga dan melindungi organ-organ tubuhnya yang tidak boleh disentuh orang lain.



Gambar 5. Materi 2 sedang disampaikan oleh Pemateri 2

Secara singkat isi dari Materi 2 yang berdasarkan buku *Aku Tahu Dari Mana Aku Berasal* dan *Aku Berbeda dengan Syafa* dari Seri *Little Abid* yang ditulis oleh Bunda Ary dan Tim Cordoba Kids (2017) yang disajikan sebagai berikut.

- Jangan pernah berbohong kepada anak.
- Perkenalkan bagian-bagian vital tubuh manusia dengan nama yang sebenarnya.
- Selalu kaitkan permasalahan seks dengan pemahaman agama.
- Ketika anak sudah remaja, berikan penjelasan yang benar mengenai menstruasi oleh ibu dan mimpi basah oleh ayah.
- Selalu jawab pertanyaan anak, saat itu juga atau di kemudian hari jika kita memerlukan waktu untuk mencari jawaban yang benar.
- Saya laki-laki, kamu perempuan (atau sebaliknya) berbeda fisik dan cara berpakaianya.
- Tanamkan bahwa Allah hanya menciptakan dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, tidak ada yang di tengah-tengahnya.
- Menjaga privasi pada waktu sebelum, saat, dan selesai mandi.
- Tidak bercanda dengan menggunakan aksesoris perempuan untuk laki-laki atau sebaliknya.
- Hal-hal sederhana lainnya yang perlu diterapkan terkait pendidikan seks.



Gambar 6. Salah satu tampilan materi presentasi pada Materi 2

Dengan selesainya sesi tanya jawab, lembar *post-test* dibagikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan (dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta terkait materi yang telah disampaikan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 83% atau 24 orang peserta mampu menjawab 2 pertanyaan dengan jawaban *Sudah* dan 17% atau 5 orang menjawab 2 pertanyaan dengan jawaban *Belum*.

#### **Pelatihan komunikasi dengan materi mengkomunikasikan kepada anak tentang pendidikan seks sederhana dalam kehidupan sehari-hari**

Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya adalah pelatihan komunikasi kepada orang tua/wali murid sebagai peserta kegiatan. Materi ini disampaikan oleh Dr. Endang Sumarti, M.Pd (Pemateri 3). Tidak seperti dua materi sebelumnya, kali ini pemateri langsung memberikan materi yang berupa contoh bagaimana bercerita dan mengucapkan kalimat-kalimat yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan anak tentang pendidikan seks. Buku cerita, gambar, dan kalimat juga diambil dari buku-buku yang digunakan di Materi 2 yang beberapa contohnya disajikan dalam Gambar 7 dan 8.



**Gambar 7.** Beberapa contoh kalimat yang diambil dari Buku *Aku Tahu Dari Mana Aku Berasal* pada Materi 3 yang dipraktikkan oleh peserta

Setelah peserta memperhatikan bagaimana contoh ketika bercerita atau berbicara tentang pendidikan seks, Pemateri 3 memberikan sejumlah topik pembicaraan tentang seks yang kemungkinan ditanyakan oleh anak-anak dalam potongan-potongan kertas dan membagikannya kepada peserta.



**Gambar 8.** Beberapa contoh kalimat yang diambil dari Buku *Aku Berbeda dengan Syafa* pada Materi 3 yang dipraktikkan oleh peserta

Peserta langsung praktik berbicara berpasangan dengan sesama peserta, peserta memilih sendiri berpasangan dengan siapa dan berperan sebagai orang tua atau anak. Pada awalnya banyak peserta yang malu-malu untuk memulai berbicara, setelah Pemateri 3 dengan dibantu oleh anggota Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat lainnya memandu peserta untuk mulai berbicara meski banyak yang masih terbata-bata. Pada kesempatan berbicara selanjutnya pasangan peserta bertukar peran, yang tadi sebagai orang tua sekarang berperan sebagai anak dan

sebaliknya. Masih sama seperti kesempatan pertama, peserta masih dipandu oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat agar praktik komunikasinya lebih lancar. Itu tadi masih 1 topik, masing-masing pasangan peserta mempraktikkan 3 topik yang berbeda, mempraktikkan sebagai orang tua dengan 3 topik dan mempraktikkan sebagai anak dengan 3 topik, jadi total tiap peserta mempraktikkan setidaknya ada 6 kalimat.

### Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil *post-test* dan lembar pengamatan yang digunakan selama praktik peserta di Materi 3. Berdasarkan hasil dari *post-test* pada Materi 1 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua/wali murid tentang pendidikan Islam dan pendidikan modern sudah cukup bertambah berdasarkan hasil *post-test* yang menunjukkan 72% atau 21 orang peserta mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar, 20% atau 6 orang menjawab 2 pertanyaan dengan benar, dan 7% atau 2 orang menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Hasil dari *post-test* Materi 2 pun tidak mengecewakan, orang tua/wali murid kini lebih siap karena sebagian besar sudah memiliki jawaban yang benar dan tepat untuk menjawab pertanyaan seputar seks dari anak dibuktikan dengan 83% atau 24 orang peserta mampu menjawab 2 pertanyaan dengan jawaban *Sudah* dan 17% atau 5 orang menjawab 2 pertanyaan dengan jawaban *Belum*.

Sedangkan untuk pelatihan komunikasi dievaluasi dengan menggunakan lembar pengamatan yang digunakan selama praktek berbicara atau mengkomunikasikan pendidikan seks untuk anak di kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas peserta yang diamati tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Lembar Pengamatan Peserta pada Materi 3

No.	Aktivitas	Tidak ----> Ya*
1.	Peserta memperhatikan Pemateri saat menjelaskan dan memberikan contoh.	1 2 3 4 5



2.	Peserta bersedia membetuk pasangan kerja dengan suka rela.	1	2	3	4	5
3.	Peserta bersedia mempraktikkan apa yang ditugaskna oleh Pemateri.	1	2	3	4	5

\*Lingkari respon yang sesuai dari skala 1-5

Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan bahwa dalam skala 1-5, peserta memperhatikan Pemateri saat menjelaskan dan memberikan contoh bernilai 4, peserta bersedia membetuk pasangan kerja dengan suka rela bernilai 5, dan Peserta bersedia mempraktikkan apa yang ditugaskna oleh Pemateri bernilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direspon baik oleh peserta kegiatan ini.



**Gambar 9.** Foto Bersama Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dengan Peserta

## KESIMPULAN

Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat telah berhasil melaksanakan penyuluhan dan pelatihan komunikasi tentang Pendidikan seks untuk anak usia dini di PAUD AL-Ihsan pada tanggal 12-14 Maret 2020. Seluruh peserta dapat melaksanakan dengan baik tiap tahapan kegiatan ini. Mitra mampu memfasiliasi penyediaan ruang, kebutuhan akan sumber daya listrik, dan menginformasikan adanya kegiatan ini kepada orang tua/wali murid serta berusaha keras mengumpulkannya sehingga 60% atau 29 orang tua/wali murid dapat hadir sebagai peserta. Hasil yang diharapkan pun terwujud, pengetahuan orang tua/wali murid tentang pendidikan Islam dan pendidikan modern sudah cukup bertambah, tidak mengecewakan, orang tua/wali murid kini

lebih siap karena sebagian besar sudah memiliki jawaban yang benar dan tepat untuk menjawab pertanyaan seputar seks dari anak, bahkan mempraktikkan dengan berbicara pun dilakukan oleh peserta. Dengan kata lain kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direspon baik oleh peserta dan Mitra.

Tentunya keberlanjutan dalam mempraktikkan apa yang sudah diinformasika, disarankan, dan dipraktikkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan oleh orang tua/wali murid. Memantau orang tua/wali murid di luar lembaga pendidikan memang tidak mungkin dilakukan, oleh karena itu diharapkan Mitra dapat memasukkan atau menyisipkan nilai-nilai pendidikan seks untuk anak usia dini di beberapa kesempatan untuk review ilmu-ilmu parenting yang sudah pernah diselenggarakan di lembaga pendidikan ini.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) IKIP Budi Utomo dan Mitra, PAUD Al-Ihsan, karena telah memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Bunda dan Tim Cordoba Kids. (2017). *Aku Berbeda dengan Syafa*. Bandung: Cordoba Kids
- Ary, Bunda dan Tim Cordoba Kids. (2017). *Aku Tahu Dari Mana Aku Berasal*. Bandung: Cordoba Kids
- Fey. (2020). Inses Kasus Kekerasan Seksual Terbanyak Pada Anak Perempuan. *CNN Indonesia*, 7 Maret 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasiona/20200224173721-12-477607/inses-kasus-kekerasan-seksual-terbanyak-pada-anak-perempuan>
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktek*.



- (Terjemahan Alexander Sindoro).  
Batam: Interaksara
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. (Terjemahan Yelvi Andri Zainur). Jakarta: Daras Books
- Khasiroh, Siti. (2018). *5 Cara Memberikan Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini*. <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4812>
- Moerti, Wisnoe. (2019). Data KPAI, Selama 2019 Ada 123 Anak Korban Kekerasan Seksual di Institusi Pendidikan. *Merdeka*, 32 Desember 2019. <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-kpai-selama-2019-ada-123-anak-korban-kekerasan-seksual-di-institusi-pendidikan.html>
- Musbikin, Imam. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Flash Book
- Pinandhita, Vidya. (2020). Kekerasan pada anak tak menurun. *Lokadata*, 10 Januari 2020. <https://lokadata.id/artikel/2020-kekerasan-pada-anak-tak-menurun>
- Quthb, Muhammad Ali. (1993). *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro
- Ratnasari, Risa Fitri dan Alias, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2 (2), 55-59
- Rovina, Mely. (2017). *7 Cara Mengenalkan Pendidikan Seks Sejak Dini Kepada Anak*. <https://www.idntimes.com/life/family/mely-rovina-farizal/cara-mengenalkan-sex-education-pendidikan-seks-kepada-anak-c1c2/full>
- Ulwan, Abdullah Nashih. (1999). *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Mesir: Darussalam Liththaba'ah Wannasyr Wattauzi'
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2007). *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. (Terjemahan Jamaluddin Miri). Jakarta: Pustaka Amani
- Viora, Eka dalam Ibda dan Sakinah (2012). Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini. *Berita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)*, 1 Oktober 2012. <https://www.umy.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-usia-dini#:~:text=Anak%20hendaknya%20memperoleh%20pendidikan%20seks,%2C%20Internet%2C%20buku%20dan%20sebagainya>
- Yuniarni, Desni. (2010). *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*. Pontianak.